

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses bagi generasi muda yang disiapkan untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup efektif dan efisien. Pada saat ini, dunia pendidikan sedang bersaing melakukan upaya peningkatan mutu melalui pencetusan program-program baru agar tidak kalah dengan lembaga – lembaga pendidikan yang lain. Namun sangat disayangkan jika dalam kompetisi ini lembaga-lembaga pendidikan hanya mencari keuntungan pribadi dan mengabaikan tentang citra pendidikan serta merasa acuh kepada kepribadian peserta didik.

Peserta didik adalah calon penerus generasi bangsa. Apabila peserta didik yang saat ini masih belajar di sekolah ataupun madrasah dapat terdidik dengan utuh (terdidik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama), maka masa depan bangsa ini akan menjadi baik. Selama ini banyak orang lebih mengutamakan kecerdasan otak agar mereka pintar. Indonesia tidak pernah kekurangan orang pintar, tetapi indonesia kekurangan orang cerdas, yakni cerdas akhlak dan ruhaniyahnya (pemaknaan spirit keagamaan). Sebagaimana disyaratkan dalam sistem pendidikan nasional.¹

Salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia. Sesuai

¹ Nurwadjah. Ahmad, “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”, *Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, Universitas Haluoleo Kendari (2016), 71.

dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Upaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dinilai hanya dengan melihat kemampuan intelektual peserta didik. Secara klasifikasi kecerdasan manusia itu dibagi menjadi tiga : kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). ada penelitian ini penulis memfokuskan pada kecerdasan spiritual.

Peserta didik adalah salah seorang yang sangat rentan untuk ikut terbawa globalisasi, tak lain karena peserta didik memiliki sifat karakteristik yang unik, diantaranya labil, fikiran dan ego masih kecil, serta mengalami sebuah fase perubahan dari anak – anak menjadi dewasa yang disebut remaja.²

Metode ini sangat efektif di implementasikan pada peserta didik yang masih di usia dini. Karena ia memiliki daya ingat yang sangat tinggi dan sikap yang masih labil sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktifitasnya dalam kesehariannya.

² Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011), 36.

Ivan Pavlov melalui penelitiannya mengatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Thorndike juga menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.³

Selain itu, menurut Jalaludin Rakhmat kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu, Membimbing anak dengan baik, membantu anak merumuskan misi hidupnya, membaca kitab suci bersama-sama dan menjelaskan makna kehidupan, menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mendiskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniyah, membacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual dan imprasional, membawa anak ke tempat orang-orang menderita, dan menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.⁴

Dalam penumbuhan intelegensi spiritual, sesungguhnya kita sangat dianjurkan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Ibadah sunnah adalah suatu pendekatan transendental. Ibaratnya manusia bergerak dari bawah ke pinggir menuju pusat dan sekaligus puncak. Kecerdasan spiritual tak ubahnya seperti mata, memiliki potensi untuk melihat sesuatu. Ibadah-ibadah sunnah yang dilakukan tak ubahnya seperti perjalanan untuk mendapatkan dan mendekati

³ Nurhayati, dkk. "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar". *Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3 (Oktober 2014), 368.

⁴ Ulfi Fitri Damayanti, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional". *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Januari 2019), 67-68

cahaya dengan pertolongan cahaya sebagaimana diisyaratkan oleh ayat tentang cahaya inilah kita dapat melihat benda-benda dan semua yang ada.⁵

Ibadah-ibadah sunnah yang penting antara lain adalah menyelenggarakan sholat *lail*, disamping itu tentunya membaca dan mengkaji al-Qur'an secara tartil.⁶

Apabila perkembangan remaja tidak dilandasi dengan bekal agama yang cukup maka dirinya sendirilah yang akan terjerumus pada pergaulan bebas. Karena peran agama adalah untuk membentengi diri remaja dari sesuatu yang buruk.⁷

Surah Yasin memiliki banyak sekali keutamaan atau *Fadhilah*, dan bahkan surah ini disebut juga sebagai jantung Al-Qur'an. Di dalamnya terkandung nilai-nilai tentang keesaan Allah SWT dan tentang kenabian Muhammad SAW. Surah ini terdiri dari 83 ayat dan tergolong surat makiyah.

Lembaga pendidikan yang menanamkan program keagamaan dan pembimbingan kecerdasan spiritual pada umumnya adalah Madrasah. Namun penulis tertarik untuk mengambil objek di SMA Negeri 1 Gurah yang pada dasarnya adalah bukan sekolah berbasis keagamaan namun di sekolah tersebut terdapat beberapa program keagamaan.

Salah satu kegiatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gurah dalam rangka mengembangkan SQ pada peserta didik adalah dengan diterapkannya pembiasaan pembacaan Surah Yasin serentak di sekolah sebelum pembelajaran

⁵ Suharsono, "*Melejitkan IQ, IE dan IS*". (Depok: Inisisai Press, 2004), 162.

⁶ *Ibid.*, 162.

⁷ Siti Suhaida, "*Pergaulan Bebas di kalangan pelajar*". *Jurnal sosial*, 3 (2018), 428.

dimulai. Kegiatan membaca Surah Yasin ini setiap harinya dipimpin oleh para guru dan beberapa siswa ekstrakurikuler remaja masjid SMA Negeri 1 Gurah secara bergilir melalui pengeras suara di setiap kelas. Yang nantinya kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang baik.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pembiasaan pembacaan Surah Yasin yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual atau tidak. Maka penelitian ini akan disusun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X SMAN 1 Gurah.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiasaan membaca Surah Yasin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gurah?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) siswa kelas X SMA Negeri 1 Gurah?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 1 Gurah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pembiasaan pembacaan Surah Yasin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gurah.
2. Untuk menjelaskan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) siswa kelas X SMA Negeri 1 Gurah.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 1 Gurah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk melengkapi informasi mengenai peningkatan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) melalui pembacaan Surah Yasin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu bagi penulis dalam dunia pendidikan serta menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan tersebut sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 1 Gurah.

Ha : Ada pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 1 Gurah.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Anggapan dasar yang terdapat pada penelitian ini adalah bahwa pembiasaan pembacaan Surah Yasin berhubungan dengan kecerdasan spiritual siswa.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.⁸

Adapun penegasan istilah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kediri: STAIN Kediri Press, 2014), 72.

1. Pembiasaan pembacaan Surah Yasin

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁹ Surah Yasin adalah salah satu nama surah dalam al-Qur'an. Jadi yang penulis maksud di sini adalah proses pelaksanaan pembacaan Surah Yasin yang dilakukan di SMA Negeri 1 Guruh.

2. Kecerdasan spiritual

Pengertian kecerdasan spiritual adalah kesadaran diri untuk menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan yang benar disertai kebijaksanaan.

Dari paparan istilah diatas maka yang dimaksud dengan pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa di sini adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spiritual siswa. Melihat bahwa salah satu cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan membaca kitab suci, dalam hal ini adalah Surah Yasin.

H. Telaah Pustaka

Dari beberapa referensi yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, baik yang berasal dari perpustakaan maupun dari berbagai literasi yang didapatkan dari internet. Diantara beberapa referensi yang diperoleh oleh peneliti diantaranya adalah:

⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2010), 125.

1. Skripsi yang di tulis oleh Aulia Rahman, salah satu mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “ *Pengaruh Pembiasaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh pembiasaan pembacaan Surah Yasin memperoleh persentase sebesar 56%, dan kecerdasan spritual memperoleh persentase sebesar 60%. Dengan menggunakan analisis regresi linier dicari seberapa besar pengaruhnya, dan diperoleh hasil sebesar 32,6%. dari persentase tersebutmaka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual sangat berpengaruh. Ha menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual, dan Ha ditolak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaiha, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Sragen.*” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong kabupaten Sragen, dan mengetahui besarnya tingkat pengaruh tadarus Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen. Hasil penelitian menunjukan tadarus Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (iklas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan thitung $> t_{tabel}$ yaitu $9,923 > 1,996$ sedangkan perolehan dari uji keberartian linier adalah

($0,000 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan $df (1,69) \alpha = 5\%$, maka ($98,462 > 3,98$), (2) dari hasil uji determinasi sebesar $0,579$ menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen.

3. Jurnal yang ditulis oleh Feni Yuliani, Nani N Djamal, mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Al-Qur'an.*" Instrumen penelitiannya meliputi Skala Kebiasaan Tadabbur Al-Quran dan Skala Kecerdasan Spiritual yang diukur menggunakan metode korelasi dengan uji regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan Kebiasaan Tadabbur Al-Quran berpengaruh positif terhadap Kecerdasan Spiritual partisipan sebesar 49% .
4. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Anisak Septi Mutmainah dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX MTs N 4 Magetan.*" Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Ganda. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 04 Magetan yang berjumlah 179 dan sampel yang digunakan adalah 90 siswa. Dari analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas IX MTsN 04 Magetan tahun pelajaran $2017/2018$ dengan $F_{hitung} = 13,630$ dan $F_{tabel} = 3,96$, maka H_0 ditolak, dengan prosentase sebesar $13,4\%$. 2) ada

pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas IX MTsN 04 Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dengan $F_{hitung} = 71,836$ dan $F_{tabel} = 3,96$, maka H_0 ditolak, dengan prosentase sebesar 44,9%. 3) ada pengaruh lingkungan keluarga dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas IX MTsN 04 Magetan tahun pelajaran 2017/2018 $F_{hitung} = 38,819$ dan $F_{tabel} = 3,11$, maka H_0 ditolak, dengan prosentase sebesar 47,2%.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dina Fitriyani, mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an Raudhatul Falah Bermi Gombang Pati.*" Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,324 \geq r_{tabel} = 0,308$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Sementara analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 4,575 \geq F_{tabel} = 4,08$. Selain itu, diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$. Dengan demikian dapat dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 10,5% dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.